

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran dan hasil belajar merupakan faktor utama penentuan taraf keberhasilan kualitas pembelajaran . Semakin besar jumlah partisipasi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi angka keberhasilan pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran menjadi lebih berkualitas (Mulyasa, 2013:143). Agar proses pembelajaran memiliki nilai kualitas yang baik, maka diperlukan pengukuran berupa evaluasi terhadap aspek hasil belajar secara cermat, kreatif, dan profesional

Efektifitas kinerja pendidik dapat diukur melalui evaluasi. Dengan evaluasi , pendidik dapat mengukur tingkat pemahaman dan kedalaman penguasaan materi pada peserta didik sehingga pendidik dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk dijadikan *treatment* pada peserta didik. (Pauji :2016). Dengan memfokuskan hasil belajar sebagai aspek penentuan keberhasilan program pembelajaran (Mahirah, 2017) , diperlukan pengukuran secara cermat, kreatif, dan profesional. Pentingnya kecermatan, kreatifitas dan profesionalitas dalam melakukan evaluasi pembelajaran sangatlah penting mengingat evaluasi menunjang guru untuk mendiagnosa kesulitan belajar siswa secara tepat.

Lee (2004) menjelaskan bahwa evaluasi yang dihasilkan dari proses pembelajaran juga dapat menjadi buruk. Hal ini disebabkan karena buruknya alat ukur yang digunakan karena minimnya pengetahuan , kurangnya perhatian terhadap kegiatan belajar mengajar, atau bisa jadi keduanya. Untuk mengetahui apa yang harus diukur dan dan bagaimana melakukannya sehingga memberikan informasi relevan, diperlukan pemikiran yang cermat. Kecermatan dalam mendesain alat ukur akan sangat membantu mengelompokkan keterampilan khusus yang dimiliki oleh siswa.

Pembentukan perilaku pembelajaran yang lebih menyenangkan pada

saat kegiatan belajar mengajar dapat di efektifkan dengan mengelola materi pembelajaran secara menarik. Hal ini menjadikan siswa lebih memahami dengan mudah substansi materi yang diberikan pada saat pembelajaran. Salah satu opsi yang dapat digunakan sebagai langkah pendekatan pedagogis guru guna memaksimalkan potensi keefektifan belajar adalah dengan memilih sarana pembelajaran yang tepat (Asiri, et al., 2012).

Salah satu sarana pembelajaran matematika yang dapat dipilih guna meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran matematika dengan mengangkat budaya serta nilai moral yang terkandung di dalam budaya tersebut. Istilah ini sering dikenal dengan *Ethnomathematics*. Pembelajaran matematika dengan menerapkan *Ethnomatematika* akan menjadikan matematika sebagai ilmu yang memiliki etika untuk menjaga nilai budaya dan moral dari suatu peradaban (Risdiyanti, 2020:27).

D'Ambrosio dalam Risdiyanti (2020:27) mengungkapkan bahwa selama ini matematika dalam sejarah perkembangan modern selalu dijadikan alat untuk melakukan proses kolonialisasi dan kapitalisasi. Bahkan dalam beberapa kasus tertentu, tidak menutup kemungkinan matematika dijadikan alat untuk memusnahkan sebuah peradaban. Hal ini menjadikan matematika tidak memiliki ruh etika dan nilai moral. Padahal, dalam kajian awalnya, ilmu matematika lahir dikarenakan kumpulan-kumpulan peristiwa yang terjadi dalam suatu peradaban. Maka dari itu, penting untuk menjadikan matematika sebagai suatu ilmu pengetahuan yang memiliki ruh etika dan nilai moral.

Pembelajaran matematika yang baik pada dasarnya memiliki permulaan dengan penggunaan konteks sosio-kultural dan realitas di sekitar siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran matematika menjadi relevan sehingga fungsi matematika untuk mengekspresikan nilai budaya yang sarat akan ruh etika dan nilai moral dapat tercapai. Dengan demikian, diperlukan sebuah penerapan pembelajaran matematika kontekstual berbasis budaya yang ada di sekitar lingkungan siswa.

Dengan penanaman konstektual berbasis budaya pada pembelajaran, siswa akan lebih memaknai materi yang dipelajarinya, tidak hanya sekedar mengetahui materi tersebut (Abdul, 2013).

MTs Al Hikmah 2 Benda merupakan salah satu institut pendidikan dengan kawasan budaya Islam dengan penanaman nilai etika dan moral yang baik. Budaya Islam yang diajarkan pada institusi ini sejatinya merupakan budaya yang sarat akan ruh etika dan nilai moral keagamaan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan instrument tes hasil belajar kognitif matematika MTs menggunakan pendekatan Etnomatka pesantren.

Penelitian ini berfokus untuk mengembangkan instrumen tes hasil belajar kognitif pada siswa kelas IX MTs Al-Hikmah 2 Benda . Penggunaan soal dengan menggunakan pendekatan Etnomatematika Pesantren dijadikan sebagai preferensi dalam mengembangkan tes pada bab dan sub bab materi transformasi geometri.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengembangkan instrumen tes pada siswa kelas IX MTs AL-Hikmah 2 Benda. Penggunaan basis Etnomatematika pesantren dijadikan sebagai preferensi dalam mengembangkan tes pada bab dan sub bab materi transformasi geometri

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk mengembangkan instrumen tes pada siswa kelas IX MTs AL-Hikmah 2 Benda. Penggunaan basis Etnomatematika pesantren dijadikan sebagai preferensi dalam mengembangkan tes pada bab dan sub bab materi transformasi geometri

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen tes matematika MTs berbasis Etnomatematika Pesantren yang valid.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian pengembangan instrumen tes matematika MTs berbasis Etnomatematika Pesantren adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Mengembangkan *assesment* yang valid serta memperoleh opsi pembelajaran dengan soal pendekatan Etnomatematika Pesantren.

b. Bagi Siswa

(1) Mempermudah pemahaman konsep pada materi transformasi geometri melalui instrument tes soal dengan pendekatan Etnomatematika Pesantren.

(2) Mengembangkan dan meningkatkan motivasi untuk belajar guna memperoleh hasil maksimal pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Mengoptimalkan penggunaan fasilitas sekolah untuk menunjang pembelajaran matematika yang lebih bervariasi.

d. Bagi Peneliti

Memperdalam disiplin ilmu matematika melalui upaya pengembangan instrumen tes matematika dengan pendekatan Etnomatematika Pesantren.